

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1.1 Penelitian Terdahulu

1. Rahmawati (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menguji pengaruh *DPR*, *EPS*, dan *DER* terhadap harga saham. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling adalah penentuan jumlah sampel dari populasi yang ada dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Sampel perusahaan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2015. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah seluruh variabel *DPR*, *EPS* dan *DER* yang diteliti memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yang sama dengan peneliti saat ini yaitu menggunakan *dividend payot ratio (DPR)*.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini :

- a. Perusahaan yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun

2012 – 2015. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 -2017.

b. Variabel yang tidak diteliti pada penelitian terdahulu adalah likuiditas, *leverage*, aktivitas. Sedangkan, penelitian saat ini tidak meneliti variabel *EPS*, dan *DER*.

2. Mariani,dkk (2016)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh (1) profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham (2) profitabilitas terhadap *return* saham (3) *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara teknik pencatatan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan dari *leverage* terhadap *return* saham.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Variabel independen yang digunakan sama dengan penelitian saat ini yaitu *leverage*.
- b. Variabel dependen yang digunakan pada peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sama dengan peneliti saat ini yaitu *return* saham.
- c. Teknik analisis data yang digunakan sama dengan penelitian sekarang yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini :

- a. Perusahaan yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan *food and beverages* pada periode 2011 – 2014. Sedangkan perusahaan yang digunakan pada peneliti saat ini yaitu perusahaan manufaktur pada tahun 2013 – 2017.
- b. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu adalah profitabilitas yang tidak diteliti oleh peneliti saat ini.
- c. Teknik pengambilan sampel pada peneliti terdahulu yaitu dengan cara teknik pencatatan dokumen. Sedangkan pada penelitian saat ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.

3. Sivanthaasan,dkk (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan corporate governance terhadap kebijakan *leverage* di Australia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian sampel ini adalah perusahaan yang ada di Australia pada tahun 2001 sampai 2013. Hasil dari penelitian ini adalah rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang :

- a. Variabel independen yang digunakan pada peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini yaitu rasio likuiditas dan rasio *leverage*.
- b. Variabel dependen yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sama yaitu *return* saham.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini :

a. Perusahaan yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu perusahaan Australia, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

b. Periode waktu yang digunakan pada peneliti terdahulu periode 2001 – 2003 sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode waktu 2013 – 2017.

4. Maringka,dkk (2016)

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis karakteristik variabel perusahaan seperti *leverage*, arus kas bebas, dan tingkat suku bunga yang berpengaruh terhadap *return* saham dengan variabel intervening oleh kinerja keuangan. Teknik pengambilan sampel adalah semua perusahaan di industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sampel yang digunakan adalah 51 perusahaan dengan pengamatan selama lima tahun dan total pengamatan 255. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung antara *leverage*, arus kas bebas dan variabel biaya suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini :

a. Perusahaan yang digunakan pada peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Jangka waktu yang digunakan peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini yaitu lima tahun.
- c. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama dengan peneliti sekarang yaitu *return* saham.
- d. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu rasio *leverage*.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang :

- a. Variabel independen yang tidak diteliti oleh peneliti saat ini yaitu suku bunga dan arus kas. Sedangkan peneliti terdahulu tidak meneliti variabel independen rasio likuiditas, rasio aktivitas dan *dividend payout ratio*.

5. Purbawisesa (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menguji pengaruh *return on asset*, *dividend payout ratio*, *asset growth*, *debt to equity ratio*, dan *operating leverage* terhadap risiko sistematis. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria yang dibutuhkan peneliti. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2014. Hasil dari penelitian ini adalah *return on asset*, *asset growth*, *debt to equity ratio*, dan *operating leverage* berpengaruh signifikan sedangkan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini :

- a. Variabel independen yang digunakan pada peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini yaitu *dividend payout ratio (DPR)*.
- b. Sampel perusahaan peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis data peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini yaitu *purposive sampling*.
- d. Metode analisis data peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini yaitu analisis linear berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini :

- a. Perbedaan jangka waktu peneliti terdahulu yaitu menggunakan tahun 2012 – 2014, sedangkan peneliti saat ini menggunakan tahun 2013 – 2017.
  - b. Variabel independen yang tidak diteliti oleh peneliti terdahulu yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan aktivitas, sedangkan peneliti saat ini tidak meneliti variabel *return on asset*, *asset growth*, *debt to equity ratio* dan *operating leverage*.
  - c. Variabel dependen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu risiko sistematis, sedangkan peneliti saat ini menggunakan *return* saham.
6. Dewi (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis laba akuntansi, *return on assets*, ukuran perusahaan, *earnings per share* dan *price book value* terhadap *return* saham. Perusahaan yang digunakan pada

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Hasil pada penelitian ini yaitu laba akuntansi, *return on asset*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini :

- a. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini yaitu laba akuntansi.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda.
- c. Perusahaan yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang sama dengan peneliti saat ini.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini :

- a. Jangka waktu yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu tahun 2012 – 2015, sedangkan peneliti saat ini menggunakan tahun 2013 – 2017.
- b. Variabel yang tidak digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu likuiditas, leverage, aktivitas dan *dividend payout ratio*. Sedangkan peneliti saat ini tidak menggunakan variabel *return on asset*, ukuran perusahaan, *earning per share*, *price book value*.

## 7. Carlo (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis *return on equity*, *dividend payout ratio* dan *price to earnings ratio* terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia, yang difokuskan pada pembahasan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 tahun 2010 – 2012. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil proses seleksi perusahaan yang diperoleh adalah 105 sampel yang terdiri dari 47 perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel ROE dan DPR berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel DPR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini :

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu variabel *dividend payout ratio* (DPR) sama dengan peneliti saat ini.
- b. Teknik analisis data yang digunakan pada peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini yaitu analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini :

- a. Jangka waktu perusahaan pada peneliti terdahulu yaitu menggunakan tahun 2010 – 2011 sedangkan peneliti saat ini menggunakan tahun 2013 – 2017.



8. Awan (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji rasio likuiditas, *leverage* dan inflasi terhadap profitabilitas perusahaan industry makanan yang ada di Pakistan. Teknik sampel yang digunakan adalah sektor pangan yang ada di Pakistan.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini :

- a. Variabel yang digunakan pada peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini yaitu rasio likuiditas, *leverage*.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini :

- a. Perusahaan yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah perusahaan sektor pangan yang ada di Pakistan sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

9. Faizal (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai pasar terhadap *return* saham. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Sampel perusahaan yang digunakan oleh penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2012.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Rasio solvabilitas dan rasio nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini :

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini adalah rasio likuiditas dan rasio aktivitas.
- b. Sampel perusahaan yang digunakan peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini adalah perusahaan manufaktur.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini yaitu *purposive sampling*.
- d. Metode analisis data pada peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini adalah analisis linear berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini :

- a. Jangka waktu yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu tahun 2010 – 2012, sedangkan pada peneliti saat ini menggunakan tahun 2013 – 2017.
- b. Variabel yang digunakan pada peneliti terdahulu yang tidak diteliti oleh peneliti saat ini adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio nilai pasar.

## 10. Nudiana (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menguji pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas secara simultan maupun parsial serta yang berpengaruh dominan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Perusahaan yang diambil meliputi perusahaan *industry manufactur food and beverages* yang masuk dalam daftar perusahaan LQ – 45, dan menggunakan laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 – 2011 dalam *capital market* mempunyai perkembangannya yang baik.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian ini adalah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini :

- a. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini yaitu rasio likuiditas, *leverage* dan aktivitas.
- b. Teknik analisis data peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini :

- a. Perusahaan yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 – 2011, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017.

11. Erasputranto dan Hermawan (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengembalian saham yang terdapat pada perusahaan, untuk mengetahui efek dari pengembalian saham. Teknik pengambilan sampel penelitian ditentukan melalui pemilihan perusahaan berdasarkan beberapa kriteria peneliti. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji korelasi. Hasil penelitian ini yaitu hasil studi empiris yang menunjukkan bahwa citra perusahaan secara signifikan dan positif mempengaruhi *return* saham.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini :

- a. Variabel yang digunakan peneliti saat ini sama dengan peneliti terdahulu yaitu *leverage*.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini :

- a. Periode tahun yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2013, sedangkan peneliti saat ini menggunakan tahun 2013 - 2017.
- b. Alat uji yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu uji Korelasi.

## 12. Pratama dan Akbar (2012)

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah laba akuntansi dan komponen arus kas berpengaruh terhadap *return* saham. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2012. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan arus kas operasi, arus kas pendanaan, arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini :

- a. Variabel yang digunakan pada peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini yaitu laba akuntansi
- b. Teknik analisis data pada peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini yaitu analisis regresi linear berganda.
- c. Perusahaan yang digunakan pada peneliti terdahulu sama dengan peneliti saat ini yaitu perusahaan manufaktur.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini :

- a. Jangka waktu perusahaan yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2010 – 2012, sedangkan peneliti saat ini menggunakan tahun 2013 – 2017.

- b. Variabel yang tidak digunakan oleh peneliti terdahulu adalah rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan *dividend payout ratio*. Sedangkan peneliti saat ini tidak menggunakan variabel komponen arus kas.

Tabel 2.1

## Matriks Penelitian (Research Gap)

Nama Peneliti	Likuiditas	Leverage	Aktivitas	DPR	Laba Akuntansi
Rahmawati (2017)	NA	NA	NA	B	NA
Mariani, dkk (2016)	NA	B	NA	NA	NA
Sivathaasan, dkk (2016)	TB	B	NA	NA	NA
Maringka, dkk (2016)	NA	B	NA	NA	NA
Purbawisesa (2016)	NA	NA	NA	TB	NA
Dewi (2015)	NA	NA	NA	NA	TB
Carlo (2014)	NA	NA	NA	B	NA
Awan (2014)	TB	B	NA	NA	NA
Faizal (2014)	B	NA	B	NA	NA
Nudiana (2013)	B	TB	TB	NA	NA
Erasputroanto dan Hermawan (2013)	NA	B	NA	NA	NA
Pratama dan Akbar (2012)	NA	NA	NA	NA	B

Keterangan :

NA : Tidak Diteliti

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep serta proporsi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang variabel – variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teori ini menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Landasan yang digunakan pada penelitian saat ini adalah teori sinyal.

### **2.2.1 Teori Sinyal (*signaling theory*)**

Menurut Zhao et al (2004) berpendapat konsep teori sinyal pertama kali dipelajari dalam pasar tenaga kerja dan pasar barang oleh akerlof dan arrow yang dikembangkan menjadi teori keseimbangan signal oleh Spence. Menurut Hartono (2014 : 30) teori signaling adalah teori dimana perusahaan yang memiliki kualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik atau buruk. Agar sinyal yang diberikan perusahaan baik maka harus dapat ditangkap pasar serta dipersepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk. Dengan demikian, semakin panjang jangka waktu audit laporan keuangan menyebabkan pergerakan indeks harga saham tidak stabil, sehingga investor mengartikannya sebagai audit delay karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan, yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham.

Signal adalah proses yang memakan biaya berupa *deadweight costing*, yang bertujuan untuk meyakinkan investor tentang nilai perusahaan. Signal yang baik adalah signal yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang memiliki nilai lebih rendah karena faktor biaya yang dikeluarkan. Kelebihan dari teori signal ini adalah kemampuan untuk menjelaskan mengapa terjadi peningkatan indeks harga saham sebagai tanggapan terhadap peningkatan financial *leverage*. Kelemahan lain adalah ketidakmampuan menjelaskan mengapa perusahaan yang memiliki hubungan

kebalikan antara *leverage*. Kelemahan lainnya adalah tidak dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan dan nilai *intangible asset* yang tinggi harus menggunakan lebih banyak hutang daripada perusahaan mature (*tangible asset tinggi*) yang tidak menggunakan hutang, akan tetapi didalam teori diperlukan untuk mengurangi efek dari ketidak simetrisan informasi. (Hartono,2014:32)

Menurut teori signaling bahwa suatu perusahaan memberikan sinyal yang baik kepada pasar maka perusahaan tersebut akan menarik investor yang akan menanamkan modalnya, akan tetapi apabila perusahaan yang memberikan sinyal yang buruk juga akan dapat menarik investor akan tetapi investor pada perusahaan tersebut akan menanamkan modalnya sedikit saja. Informasi yang diberikan oleh perusahaan yang memberikan sinyal baik kepada perusahaan adalah perusahaan yang menyampaikan informasi laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit tanpa menunda waktu yang sudah diberikan oleh pasar modal atau bursa saham. (Hartono,2014:33)

### **2.2.2 Return Saham**

*Return* saham adalah harapan dari investor dari dana yang dimiliki investor untuk di investasikan melalui saham, dimana hasilnya berupa *yield* dan *capital gain/loss*. ( Jogyanto,2016: 235). *Return* dapat berupa *return* realisasian yang telah terjadi (*realized return*) yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasian akan dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian



penting karena digunakan untuk salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan. *Return* saham adalah hasil yang akan diperoleh dari investasi. (Jogyanto, 2016 :237).

*Return* saham memberikan sinyal bagi para investor dalam mendapatkan keuntungan dari investasinya. *Return* saham yang dihasilkan oleh perusahaan setiap tahunnya berubah ubah terkadang ada perusahaan yang menghasilkan *return* yang besar ada yang menghasilkan kecil sesuai dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, serta *return* yang akan dibagikan kepada para investor. Investor mengetahui apakah dia mendapatkan keuntungan atau tidak dalam investasinya yaitu dengan cara investasi tahun lalu dikurangi dengan investasi masa yang akan datang ditambah dengan yield atau keuntungan/ kerugian pada saat investasi dibagi dengan investasi tahun lalu. (Jogyanto, 2016:238)

### **2.2.3 Rasio Likuiditas**

Menurut Mamduh & Halim (2016:75) rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rasio likuiditas ini dibagi dua rasio lancar dan rasio quick. Jenis – jenis rasio likuiditas yaitu (a) rasio lancar (current ratio), (b) rasio sangat lancar (quick ratio), (c) rasio kas (cash ratio).

Likuiditas perusahaan yang tercermin dalam *current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Variabel ini memprediksikan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin kecil risikonya, secara rasional diketahui bahwa semakin likuid perusahaan maka semakin kecil resiko yang di dapat. (Mamduh & Halim,2016:202)

*Current Ratio* memberi indikasi penting mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena apabila kewajiban lancar melebihi aset lancar berarti perusahaan tidak akan membayar tagihan kewajiban. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan risiko likuiditas yang rendah. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang akan memiliki pengaruh yang tidak baik terhadap keuntungan perusahaan. Jadi semakin tinggi *current ratio* maka semakin rendah resiko yang dimiliki akan tetapi dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan yang dapat menurunkan *return* saham. (Mamduh & Halim,2016:202)

Perusahaan mengukur kemampuan membayar utang jangka pendeknya akan terbayar dengan baik. Rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan jangka waktu yang singkat. Jika perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya dengan baik, maka perusahaan itu dikatakan sehat dan cocok untuk berinvestasi. (Mamduh & Halim, 2016:203)

*Current Ratio = Current Assets/ Current Liabilities*

#### **2.2.4 Leverage**

Menurut Mamduh & Halim (2016:79) rasio *leverage* ini adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban – kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. *Leverage* memperlihatkan proporsi *liabilitas* terhadap kekayaan yang dimiliki, Mamduh dan Halim (2016:80), mengukur besarnya total aset yang dibiayai oleh kreditur perusahaan, maka semakin tinggi rasio tersebut dan semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *debt ratio*, maka risiko keuangan pemegang saham/ kreditor juga semakin tinggi.

Rasio ini menggambarkan dana total yang berasal dari kreditor, jika angkanya terlalu besar, berarti perusahaan mempunyai banyak liabilitas, yang tentunya akan menimbulkan risiko kesulitan membayar utang/ kewajiban. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. (Mamduh & Halim,2016:81).

Rasio ini dapat diketahui dengan cara perhitungan total utang dibagi dengan total aset, artinya total hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan dilunasi dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya maka total aset yang dimiliki lebih kecil dari hutang yang dimiliki, maka perusahaan itu tidak dapat melunasi

hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya. (Mamduh & Halim,2016:82)

Rasio Total Utang terhadap Total Aset = Total Utang / Total Aset

### **2.2.5 Aktivitas**

Menurut Mamduh & Halim (2016:76) rasio aktivitas yaitu rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva – aktiva tersebut pada tingkat tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva – aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lainnya yang lebih produktif.

Jenis – jenis rasio aktivitas ada 4 yaitu :

#### **1. Rata – Rata Umur Piutang**

Rata – rata umur piutang melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata – rata piutang berarti semakin besar yang tertanam pada piutang. Rata – rata umur piutang bisa dihitung melalui dua tahap yaitu dengan menghitung perputaran piutang dan kemudian menghitung rata – rata umur piutang.

#### **2. Perputaran Persediaan**

Rasio perputaran persediaan adalah perbandingan kemampuan dana pada persediaan yang berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari persediaan dan tedensi untuk adanya overstock pada perusahaan. Rasio perputaran persediaan ini mengukur efisiensi pemakaian persediaan

barang dagang pada perusahaan sehingga kinerja manajemen dalam mengontrol modal yang ada pada persediaan bisa terlihat baik atau kurang baiknya.

### 3. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan.

### 4. Perputaran Total Aktiva

Perusahaan mengukur perputaran piutang yang mengukur piutang yang akan dibayar dengan kas. Perusahaan juga mengukur perputaran dan umur piutang yang dilihat dari tingkat penjualan dan piutang yang akan dibayarkan. (Mamduh & Halim,2016:77)

Perputaran Piutang =  $\text{Penjualan} / \text{Piutang}$

#### **2.2.6 Dividend Payout Ratio**

Menurut Mamduh & Halim (2016:83) *DPR* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui pembayaran dividen. Rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan berupa dividen kepada investor. Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan dan diberikan kepada pemegang saham (investor) dan tingkat keuntungan yang digunakan untuk mendanai kelangsungan operasional perusahaan.

Rasio pembayaran dividen ini sangat penting bagi investor, karena investor akan tertarik dengan laba jangka pendek akan lebih memilih berinvestasi di perusahaan yang *DPR* nya tinggi sedangkan bagi investor

yang memilih untuk memiliki pertumbuhan modal akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang *DPR* nya yang rendah. (Mamduh & Halim,2016:84).

$$DPR = \text{Dividen Per Lembar} / \text{Earnings Per Lembar}$$

### **2.2.7 Laba Akuntansi**

Laba akuntansi adalah selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan digunakan untuk mengukur aliran masuk aset bersih setelah dikurangi utang dari penjualan barang atau jasa. Biaya digunakan untuk mengukur aliran keluar aset bersih karena digunakan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan bisa dibedakan menjadi pendapatan non operasional atau pendapatan lain – lain yang dihasilkan oleh kegiatan sampingan perusahaan. (Mamduh & Halim,2016:16).

Laba akuntansi berupa pendapatan perusahaan yang di informasikan melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan ini adalah laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi ini akan memberikan informasi laba atau keuntungan perusahaan. Laporan laba – rugi adalah hasil kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan. (Mamduh & Halim,2016:55).

Laba akuntansi ini diketahui dengan cara total laba tahun sekarang di kurangi total laba tahun lalu dibagi dengan laba tahun lalu dikali 100%.

Hasil laba yang diperoleh tahun sekarang akan mempengaruhi untung atau rugi yang akan diperoleh.

$$\text{Laba Akuntansi} = \frac{L_{ti} - L_{ti-1}}{L_{ti-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$L_{ti}$  = Laba Tahun Sekarang

$L_{ti-1}$  = Laba Tahun Lalu

### **2.2.8 Pengaruh antara Likuiditas terhadap Return Saham**

Perusahaan mengukur kemampuannya dalam melunasi hutang jangka panjang maupun jangka pendeknya. Menurut Mamduh & Halim (2016:75) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, artinya perusahaan harus mampu membayar kewajiban (utang) terutama utang yang sudah jatuh tempo. Perusahaan harus mampu membayar utang jangka pendeknya agar laporan keuangan yang dihasilkan akan baik.

Variabel likuiditas memprediksikan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas yang dihasilkan maka semakin kecil resiko yang didapat artinya perusahaan yang dapat membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Jika rasio likuiditas yang dihasilkan rendah maka resiko yang akan diperoleh besar, artinya perusahaan tidak mampu membayar hutangnya dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan. (Mamduh & Halim,2016:202)

Rasio likuiditas memberikan informasi tentang hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil dari rasio likuiditas yang dihasilkan perusahaan

juga memberikan sinyal kepada para investor tentang total hutang yang dimiliki perusahaan, jika seorang investor mengetahui total hutang suatu perusahaan maka dia dapat memperkirakan keuntungan atau kerugian yang didapat dari kegiatan investasi. Faizal (2014) dan Nudiana (2013) berpendapat bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham.

### **2.2.9 Pengaruh antara Leverage terhadap Return Saham**

Perusahaan memperlihatkan kekayaan liabilitasnya dari rasio *leverage* ini. Rasio *Leverage* (Solvabilitas) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Mamduh & Halim,2016:79).

Variabel rasio *leverage* ini digunakan untuk mengukur tingkat proporsi kekayaan liabilitas yang dimiliki. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka risiko keuangan pemegang saham/kreditor juga semakin tinggi. Rasio ini menggambarkan tentang total dana yang berasal dari kreditor, apabila angkanya terlalu besar, berarti perusahaan mempunyai banyak liabilitas, yang tentunya akan menimbulkan risiko yang besar. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk asset yang bersifat jangka pendek (*inventory and account receivable*) maupun jangka panjang (*property, plan, and equipment*). (Mamduh & Halim,2016:80)



Rasio *leverage* akan memberikan informasi kepada para investor tentang hutang jangka panjang serta aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Informasi yang akan diberikan kepada investor berupa keuntungan atau kerugian yang didapat dari perusahaan tersebut dalam melunasi hutang jangka panjangnya. Hasil dari rasio *leverage* akan memberikan sinyal kepada investor tentang kondisi perusahaan yang tidak dapat melunasi hutang jangka panjangnya dan kondisi perusahaan yang dapat melunasi hutang jangka panjangnya. Jika investor melakukan kegiatan investasi berupa aset maka investor akan mendapatkan keuntungan dan kerugian dari aset yang ditanam pada perusahaan tersebut. (Mamduh & Halim,2016:81)

Mariani,dkk (2016) berpendapat bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham. Sivanthaasan,dkk (2016) berpendapat bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham. Maringka,dkk (2016) berpendapat bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham. Awan (2014) berpendapat bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham. Erasputroanto dan Hermawan (2013) berpendapat bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham.

### **2.2.9 Pengaruh antara Rasio Aktivitas terhadap Return Saham**

Perusahaan banyak melakukan aktivitas pembayaran hutang maupun piutangnya dalam jangka waktu tertentu. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Mamduh & halim,2016:76). Variabel rasio

aktivitas memprediksikan bahwa semakin rendah aktivitas pembayaran piutang atau utang pada jangka waktu tertentu, maka resiko yang didapat akan tinggi. Perusahaan tidak dapat melunasi utang atau piutangnya.

Rasio aktivitas adalah kegiatan perusahaan dalam membayar hutang maupun piutangnya dalam jangka waktu tertentu. Aktivitas perusahaan akan diinformasikan melalui laporan keuangan perusahaan yang akan dipublikasikan. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan tidak baik maka akan memberikan sinyal negatif kepada para investor dalam melakukan kegiatan investasi pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk kegiatan investasi. Faizal (2014) berpendapat bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **2.2.10 Pengaruh antara *Dividend Payout Ratio* terhadap *Return Saham***

Perusahaan perlu memperhatikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. *DPR* merupakan perbandingan antara *dividend per share* dan *earning per share* (Mamduh & Halim,2016:83). Perusahaan yang memiliki *DPR* yang tinggi tentu saja menyebabkan nilai harga sahamnya meningkat karena investor memiliki kepastian pembagian dividen yang lebih baik atas investasinya (Mamduh & Halim,2016:85). Variabel *DPR* ini digunakan untuk mengukur pembayaran dividen. Semakin tinggi rasio *DPR*, maka resiko yang didapat kecil. Apabila resiko yang didapat besar maka rasio *DPR* yang didapat rendah. Perusahaan harus mampu membayar dividen ke pemegang saham.

*DPR* memberikan sinyal kepada para investor tentang dividen yang akan didapat dari kegiatan investasi. *DPR* dapat meningkatkan keuntungan atau kerugian yang akan didapatkan oleh investor. Dividen yang akan dibayarkan kepada investor sudah diberitahukan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) yang dihadiri oleh investor – investor yang menanamkan dananya kepada perusahaan. Dividen yang dibagikan sesuai dengan prosentase dana yang diinvestasikan, apabila perusahaan menghasilkan keuntungan maka dividen yang akan dibayarkan kepada investor akan lebih dari prosentase dana yang ditanamnya. Sedangkan jika perusahaan mengalami kerugian maka dividen yang dibayarkan akan sesuai dengan prosentase dana yang ditanamkan pada perusahaan.

Informasi yang didapat oleh para investor yaitu dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam kegiatan investasi, jika investor tersebut sudah melakukan investasi pada perusahaan tersebut maka investor akan mengambil keputusan untuk menambah atau tidak menambah investasi kepada perusahaan tersebut. Rahmawati (2017) berpendapat bahwa *DPR* berpengaruh terhadap *return* saham. Carlo (2014) berpendapat bahwa *DPR* berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **2.2.11 Pengaruh antara Laba Akuntansi terhadap Return Saham**

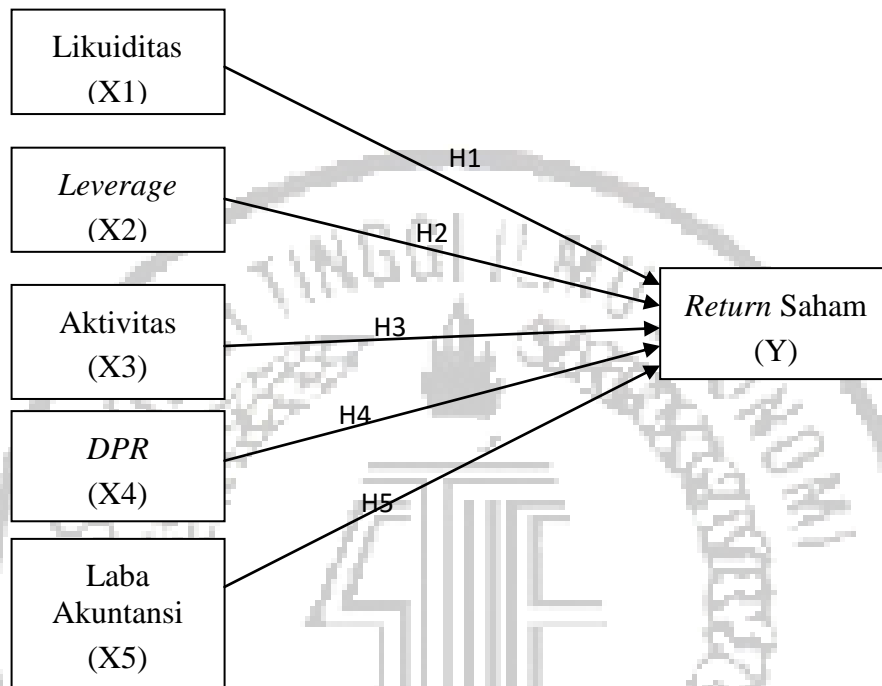
Perusahaan memperhatikan pendapatan yang diperoleh, karena pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar. Jika perusahaan memperoleh pendapatan yang rendah maka laba

yang dihasilkan juga tidak maksimal. Perusahaan juga memperhatikan total biaya yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya ini berupa kegiatan non operasional perusahaan. Total biaya ini juga mempengaruhi laba akuntansi yang akan dihasilkan. Jika biaya yang dihasilkan lebih banyak maka laba yang diperoleh akan turun. Sedangkan, jika biaya yang dihasilkan kecil maka laba yang diperoleh akan besar.

Laba akuntansi akan memberikan informasi kepada investor berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan ini adalah laporan laba – rugi perusahaan. Laporan ini akan memberikan informasi tentang laba yang akan didapat oleh perusahaan. Hasil laba akuntansi yang besar akan memberikan sinyal kepada investor. Apabila perusahaan menghasilkan laba yang besar maka akan menarik investor untuk melakukan kegiatan investasi. Pratama dan Akbar (2012) berpendapat bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari rumusan masalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

#### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam kerangka pemikiran yaitu rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap *return* saham, jika rasio likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham, artinya sebuah perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek atau jangka panjangnya dengan baik. Jika rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham, artinya perusahaan memiliki total aset yang cukup besar dan melunasi hutang jangka panjangnya. Apabila tidak signifikan berarti total

aset yang dimiliki oleh perusahaan itu kecil dan tidak dapat melunasi hutang jangka panjangnya.

Rasio aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham, artinya perusahaan mampu membayar hutang dan mendapatkan piutang dari pembayaran hutang dengan jangka waktu tertentu. Jika rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham maka perusahaan tidak mampu membayar hutang dengan baik. *DPR* berpengaruh terhadap *return* saham, artinya perusahaan mampu menghasilkan dividend dengan jumlah yang besar dan dapat membagikannya kepada para investor dengan jumlah yang menguntungkan investor. Jika *DPR* tidak berpengaruh maka dividen yang dihasilkan tidak besar dan dividen yang dibagikan kepada investor tidak maksimal. Laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham, artinya perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan yang akan diberikan kepada investor. Jika laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham maka perusahaan tidak menghasilkan laba yang cukup besar dan laba yang dibagikan tidak maksimal kepada investor.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Rasio likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham.
- H2 : Rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham.
- H3 : Rasio aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham.
- H4 : *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.
- H5 : Laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.